

Dinamika Keberhasilan Program Bertani Untuk Negeri di Kecamatan Gekbrong dalam Perspektif Persepsi dan Partisipasi

Success Dynamics of the Bertani Untuk Negeri Program in Gekbrong District from the Perspective of Perception and Participation

Shelly Natalia*, Muhammad Arbi

Universitas Sriwijaya

Jl. Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30662

*Email: shellynatt12@gmail.com

(Diterima 11-05-2025; Disetujui 26-07-2025)

ABSTRAK

Program Bertani Untuk Negeri merupakan inisiatif pemberdayaan petani yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, penerapan prosedur operasional standar (POS), serta kesejahteraan petani. Program ini dilaksanakan di Kecamatan Gekbrong, Kabupaten Cianjur, dengan melibatkan petani sebagai aktor utama. Keberhasilan program sangat ditentukan oleh partisipasi aktif petani serta persepsi mereka terhadap manfaat dan efektivitas program. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh persepsi terhadap partisipasi petani, (2) pengaruh persepsi terhadap keberhasilan program, dan (3) pengaruh partisipasi petani terhadap keberhasilan program. Penelitian dilaksanakan pada Februari hingga Juni 2024 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei, wawancara, dan kuesioner terhadap 104 petani dampingan dari total populasi 144 orang. Data dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi, serta memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program. Partisipasi petani memiliki pengaruh yang lebih besar dan signifikan terhadap keberhasilan program dibandingkan persepsi, dan berperan sebagai mediasi parsial dalam hubungan antara persepsi dan keberhasilan program. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif petani merupakan faktor kunci dalam pencapaian tujuan program, termasuk peningkatan produktivitas, penerapan POS, dan peningkatan pendapatan. Dengan demikian, persepsi positif dan keterlibatan aktif petani menjadi fondasi utama bagi keberhasilan program pemberdayaan berbasis komunitas ini.

Kata Kunci: partisipasi, persepsi, keberhasilan program, SEM-PLS

ABSTRACT

The **Bertani Untuk Negeri** program is an agricultural empowerment initiative aimed at improving farming productivity, implementing standard operating procedures (SOP), and enhancing farmers' welfare. Implemented in Gekbrong Subdistrict, Cianjur Regency, the program involves farmers as key actors. Its success depends largely on farmers' active participation and their perceptions of the program's benefits and effectiveness. This study analyzes: (1) the influence of perceptions on farmer participation, (2) the influence of perceptions on program success, and (3) the influence of participation on program success. Conducted from February to June 2024, the study used a quantitative approach through surveys and questionnaires with 104 farmers from a population of 144. Data were analyzed using *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Results show that farmers' perceptions positively and significantly influence participation and program success. Participation has a stronger impact on program success and partially mediates the effect of perception. These findings highlight that positive perceptions and active farmer participation are critical for achieving program goals, including improving productivity, applying SOP, and increasing income.

Keywords: participation, perception, program success, SEM-PLS

PENDAHULUAN

Program Bertani Untuk Negeri merupakan program yang digagas oleh Yayasan Edu Farmers Internasional yang mempertemukan generasi muda dengan petani dan peternak untuk bekerjasama serta belajar bersama sebagai upaya mengembangkan sektor pertanian di Indonesia. Program ini

bertujuan untuk menciptakan generasi masa depan di sektor pertanian. Pada Batch ke-8 Program Bertani Untuk Negeri, Kecamatan Gekbrong, Kabupaten Cianjur, menjadi salah satu daerah sasaran program Bertani untuk negeri dengan fokus komoditi cabai. Dengan total 72 mahasiswa sebagai FDA (*Farmers Development Associate*) yang bertanggung jawab untuk meningkatkan produktivitas dari 432 petani dampingan komoditas cabai. Kegiatan yang dilakukan sebagai usaha peningkatan produktivitas berupa pembuatan lahan percontohan oleh FDA, kegiatan Sekolah Lapang yang dikelola oleh FDA, kunjungan dan observasi rutin ke lahan/kebun petani dampingan, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan di usaha tani cabai petani dampingan berdasarkan data dan hasil observasi, berdiskusi bersama petani mengenai permasalahan dan Solusi yang diimplementasikan, tracking perkembangan rekomendasi yang diimplementasikan dan memastikan rekomendasi dilaksanakan dengan baik (Edufarmers. 2024). Mencapai keberhasilan program Bertani Untuk Negeri, terdapat beberapa indikator yaitu peningkatan produktivitas lahan, peningkatan pendapatan petani dari hasil usaha tani, peningkatan pengetahuan serta peningkatan penerapan SOP dalam kegiatan usaha tani. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu, yaitu perilaku petani yang berkaitan dengan dan keterampilan berpengaruh nyata terhadap keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan (Sudewa, *et al.*, 2018).

Menurut Permana *et al.*, 2022. bahwa tingkat partisipasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program. Bentuk partisipasi dalam berupa usulan, saran, kritik dan ide jika program tersebut masih dalam tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan bentuk partisipasi dapat berupa tenaga, kehadiran selama program. Dalam tahap evaluasi, bentuk partisipasi berupa kritik dan saran yang diberikan oleh masyarakat untuk program. Disamping partisipasi, persepsi petani terhadap program yang berjalan sangat penting, karena petani adalah pelaku utama dalam kegiatan. Persepsi petani dapat dilihat dari keberhasilan program, jika petani memiliki persepsi baik, maka program diharapkan berjalan dan dapat dibuat berkelanjutan (Rangga *et al.*, 2020). Sebaliknya, apabila persepsi petani terhadap program tidak baik, maka keberlangsungan program tersebut tidak akan baik dan maksimal, mengalami gangguan bahkan tidak dapat berjalan dan akan sulit untuk melanjutkan program tersebut (Sukmayanto *et al.*, 2019). Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan, muncul berbagai persepsi yang berbeda dari petani dampingan. Beberapa melihat program ini sebagai solusi atas permasalahan yang mereka rasakan, sementara beberapa masih merasa bahwa program ini tidak memberikan manfaat yang nyata. Meskipun secara administratif program ini dianggap berjalan sesuai rencana, di lapangan masih ditemukan kendala seperti rendahnya tingkat partisipasi beberapa petani dan terdapat indikasi bahwa program ini belum sepenuhnya memenuhi kriteria keberhasilan program yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan, terdapat asumsi bahwa persepsi mempengaruhi partisipasi dan keduanya berkontribusi terhadap keberhasilan.

METODE PENELITIAN

Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah beberapa desa di Kecamatan Gekbrong yang menjadi wilayah program Bertani Untuk Negeri Batch 8 dilakukan yaitu Desa Kebonpeteuy, Desa Gekbrong, dan Desa Songgom. Penelitian dilakukan sejak Februari 2024 hingga Juni 2024. Objek yang diteliti adalah persepsi, partisipasi dan tingkat keberhasilan program. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah persepsi dengan indikator (1). Persepsi petani terhadap Fasilitator, (2). Persepsi petani terhadap dampak program, (3). Persepsi terhadap kualitas program, variabel partisipasi dengan indikator (1). Kehadiran di Sekolah lapang, (2). Pengisian formulir evaluasi sekolah lapang, (3). Penerapan rekomendasi pembuatan produk alternatif rekomendasi. Variabel Keberhasilan program diukur dengan indikator (1). Peningkatan pengetahuan dengan target 25%, (2). Peningkatan penerapan SOP rekomendasi dengan target 30%, (3). Peningkatan produktivitas dengan target 7 ton/ha, (4). Peningkatan pendapatan dengan target 15%.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode survei menggunakan wawancara menggunakan angket sebagai panduan. Dengan sampel 104 orang dari 144 responden yang merupakan petani dampingan program Bertani Untuk Negeri Batch 8 di Kecamatan Gekbrong dengan mempertimbangkan minimum penggunaan data untuk melakukan analisis data menggunakan SEM-PLS dibantu dengan software SMARTPLS.

Adapaun rancangan analisis data:

1. Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)

a. Validitas Konvergen

Evaluasi validitas konvergen dalam model pengukuran formatif mengacu pada sejauh mana konstruk ditentukan secara formatif berkorelasi dengan variable lain yang diukur secara reflektif yang mewakili konsep yang sama. Hair et al. (2022) menyarakan bahwa korelasi antara konstruk secara formatif dengan item yang diukur secara reflektif sebaiknya mencapai 0,7 atau lebih.

b. *Collinearity* indikator

Kolinearitas terjadi Ketika dua atau lebih indikatoe dalam model pengukuran formatif memiliki korelasi yang tinggi. Untuk menguji collinearity dapat dilihat dari nilai Variace Inflation Factor (VIF), nilai VIF yang direkomendasikan adalah <3,3 (Hair et al, 2022).

c. Signifikansi Statistik dan Relevansi Bobot Indikator

Bobot indikator dihitung dari hasil regresi konstruk formatif terhadap indikatornya, mencerminkan pentingnya relatif tiap indikator. Signifikansi bobot diuji menggunakan bootstrapping, yang tidak bergantung pada asumsi distribusi (Hair et al., 2021). Rekomendasi minimal sampel bootstrap adalah 10.000. Parameter yang dinilai meliputi t-value ($>1,96$), p-value ($<0,05$), dan outer loading. Jika p-value tidak signifikan, indikator tetap dapat dipertahankan bila outer loading $>0,5$ (Hair et al., 2021).

2. Pengujian Model Struktural (inner model).

a. Koefisien Determinansi (R^2)

R-square merepresentasikan varian yang dijeaskan dalam setiap konstruk endogen dan menjadi ukuran kekuatan penjelas model. R-square berkisar 0-1, semakin mendekati 1 maka semakin kuat. Sebagai pedoman umum, nilai R^2 sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing dapat dianggap substansial, moderat, dan lemah dalam banyak disiplin ilmu sosial (Hair et al, 2021).

b. Relevansi Prediktif (Q^2)

Q-square adalah relevansi prediktif yang mengukur apakah sebuah model memiliki relevansi prediktif atau tidak (> 0 dianggap baik). Selain itu, Q^2 menunjukkan relevansi prediktif dari konstruk endogen. Nilai Q-square yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa nilai-nilai data telah direkonstruksi dengan baik dan model tersebut memiliki relevansi prediktif.

c. *Effect Size* (F^2)

F^2 (f-square) dalam PLS-SEM mengukur pengaruh konstruk prediktor terhadap konstruk endogen dengan melihat perubahan nilai R^2 saat konstruk dihapus. Menurut Cohen (1988), F^2 diklasifikasikan kecil ($>0,02$), sedang ($>0,15$), dan besar ($>0,35$). F^2 membantu menilai pentingnya konstruk prediktor, mengidentifikasi efek mediasi, serta membandingkan kontribusi konstruk terhadap prediksi model (Hair et al., 2021).

d. *Path Coefficient* dan Uji signifikansi statistik

Path coefficient adalah nilai yang berguna untuk menunjukkan arah hubungan pada variabel, hubungan tersebut menunjukkan arah positif atau negatif pada variabel. Rentangan path coefficient berada pada kisaran -1 sampai 1, artinya jika path coefficient berada antara 0 sampai 1 maka

hubungan dengan variabel dinyatakan positif, akan tetapi jika nilai path coefficient berada antara -1 sampai 0 maka hubungan dengan variabel dinyatakan negatif (Hair, et al. 2021).

e. Efek Mediasi

Efek mediasi dihitung menggunakan metode *Variance Accounted For* (VAF) untuk mengukur sejauh mana variabel mediasi (M) mempengaruhi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dalam model Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS).

$$VAF : \text{Indirect Effect} \div (\text{Indirect effect} + \text{direct effect})$$

Nilai VAF digunakan untuk menentukan apakah mediasi bersifat penuh (*full mediation*) atau parsial (*partial mediation*). Menurut Hair et al. (2021), jika VAF kurang dari 20%, efek mediasi dianggap lemah atau tidak signifikan, sedangkan jika berada antara 20% hingga 80%, mediasi bersifat parsial, dan jika lebih dari 80%, mediasi dikategorikan sebagai penuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini keseluruhan responden adalah laki-laki dengan rentang usia dari 20 tahun hingga 70 tahun. Data hasil penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Karakteristik Responden

Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	104	100,00
Usia (Tahun)	< 29	11	10,58
	30-44	38	36,54
	>45	55	52,88
Tingkat Pendidikan	Tidak tamat SD	101	97,12
	Tamat SD	3	2,88
Luas Lahan (m ²)	<999m ²	13	12,50
	1.000-1.999m ²	78	75,00
	2.000-4.999m ²	13	12,5
Pengalaman Bertani	0-5 tahun	15	14,42
	6-10 tahun	17	16,35
	>11	72	69,23

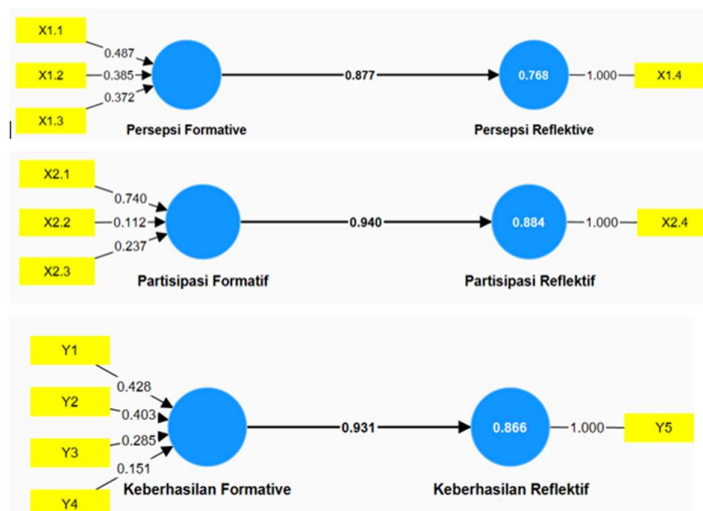
Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 1 dari 104 responden, seluruhnya berjenis kelamin laki laki, hal ini karena petani utama untuk setiap lahan adalah laki-laki, sementara wanita berperan dalam kegiatan panen dan penanaman. Mayoritas dari petani tidak tamat SD karena akses ke sekolah yang sulit. Pengalaman bertani mayoritas telah lebih dari 11 tahun, karena merupakan pekerjaan turun temurun dari orang tua.

2. Uji Outer Model

a. Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan cara menguji laten reflektif dan laten formatif, dengan nilai uji adalah nilai path coefficient berniali 0,7 atau lebih. Jika nilai, path coefficient lebih besar sama dengan 0,7 maka model formatif dianggap valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Apabila nilai uji dibawah 0,7 maka disarankan untuk menghapus ataupun mengganti indikator yang ada di laten formatif.



Gambar 1. Uji Validitas Konvergen

Berdasarkan Gambar 1, nilai seluruh variable berada diatas 0,7 dengan nilai persepsi sebesar 0,877, partisipasi sebesar 0,940, dan keberhasilan program sebesar 0,931, yang artinya keseluruhan variable dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian berikutnya.

b. Uji Multikolinearitas Indikator (VIF)

Untuk mengetahui adanya masalah kolineritas pada indikator dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor). Dalam model SEM-PLS berbentuk formatif, besaran nilai VIF yang dianjurkan adalah lebih kecil sama dengan 3.3, jika 54 Universitas Sriwijaya nilai tersebut memenuhi maka dapat dikatan bahwa data penelitian bebas dari masalah kolinearitas. Tiap tiap indikator memiliki nilai VIF lebih kecil dari 3.3, yang artinya data ini terbebas dari masalah multikolinearitas dapat dipertahankan indikatornya untuk pengujian lebih lanjut. Berikut merupakan rincian nilai VIF setiap indikator:

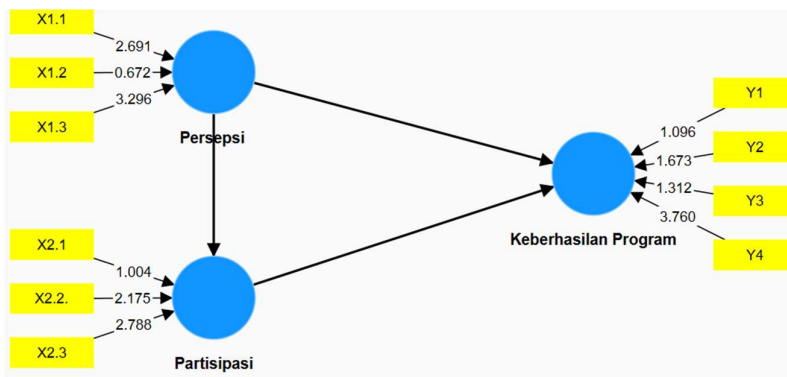
Tabel 2. Nilai VIF Indikator

No	Indikator	VIF
1.	Persepsi Petani terhadap Fasilitator (X1.1)	1,269
2.	Persepsi Petani terhadap Dampak Program (X1.2)	1,659
3.	Persepsi Petani terhadap Kualitas Program (X1.3)	1,646
4.	Partisipasi Sekolah Lapang (X2.1.)	2.653
5.	Partisipasi Evaluasi Sekolah Lapang (X2.2.)	1.732
6.	Partisipasi Pemanfaatan Hasil (X2.3)	2.034
7.	Keberhasilan Penignkatan Pengetahuan Petani 25% (Y1)	1.794
8.	Keberhasilan Peningkatan Penerapan SOP 30% (Y2)	1.568
9.	Keberhasilan Penignkatan Produktivitas Lahan Mencapai 7 ton/ha (Y3)	1.525
10.	Keberhasilan Peningkatan Pendapatan Petani 15% (Y4)	1.755

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

c. Uji Signifikansi Bobot Indikator

Pengujian signifikansi bobot indikator berguna untuk melihat apakah pengaruh indikator terhadap variabel signifikan atau tidak. Pengujian ini berpatokan kepada nilai T-statistik dengan nilai lebih besar dari 1.96 dan P-value yang lebih kecil sama dengan 0.05. Namun apabila nilai T dan P tidak memenuhi, nilai path coefficient menjadi pertimbangan. Apabila nilai outer loading memenuhi nilai 0.5, maka indikator dapat dipertahankan untuk pengujian lebih lanjut.



Gambar 2. Nilai t-statistik Indikator terhadap Variabel

Berdasarkan Gambar 2. terdapat beberapa indikator yang dinyatakan tidak signifikan, yaitu indikator P2 (Persepsi Petani terhadap Dampak Program), Pa1 (Partisipasi dalam Sekolah Lapang), K1 (Keberhasilan Peningkatan Pengetahuan Petani 25%), K2 (Keberhasilan Peningkatan Penerapan SOP 30%), dan K3 (Keberhasilan Kenaikan Poduktivitas Lahan 7ton/ha).

Tabel 3. Signifikansi Indikator Terhadap Variabel

No	Variabel	T Statistic	P Value	Status Signifikansi
1.	X1.1- Persepsi	2.691	0.007	Signifikan
2.	X1.2- Persepsi	0.672	0.501	Tidak Signifikan
3.	X1.3-Persepsi	3.296	0.001	Signifikan
4.	X2.1- Partisipasi	1.004	0.316	Tidak signifikan
5.	X2.2-Partisipasi	2.175	0.030	Signifikan

6.	X2.3-Partisipasi	2.788	0.005	Signifikan
7.	Y1-Keberhasilan	1.096	0.273	Tidak Signifikan
8.	Y2-Keberhasilan	1.673	0.094	Tidak signifikan
9.	Y3-Keberhasilan	1.312	0.189	Tidak signifikan
10.	Y4-Keberhasilan	3.760	0.000	Signifikan

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Diperlukan pengujian path coefficient untuk melihat apakah indikator yang tidak signifikan dapat dipertahankan atau harus dihapus. Berikut adalah hasil uji outer loading:

Tabel 4. Nilai Outer Loading Indikator Terhadap Variabel

No	Indikator	Nilai Outer Loading	Status Indikator
1.	X1.2. -Persepsi	0.705	Dipertahankan
2.	X2.1. -Partisipasi	0.857	Dipertahankan
3.	Y1-Keberhasilan	0.746	Dipertahankan
4.	Y2-Keberhasilan	0.693	Dipertahankan
5.	Y3-Keberhasilan	0.687	Dipertahankan

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan nilai *outer loading*, didapatkan indikator yang tidak signifikan memiliki nilai diatas 0.5 secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan keseluruhan indikator boleh dipertahankan dan dapat dilakukan pengujian lanjutan

3. Pengujian Inner Model

a. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Tabel 5. Nilai R^2

No	Variabel	Nilai R^2	Status
1.	Partisipasi	0.459	Lemah
2.	Keberhasilan Program	0.769	Substansial

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Hasil pengujian r-square untuk partisipasi adalah 0.459 yang berarti 45.9% variabel partisipasi (eksogen) dapat dijelaskan oleh variabel persepsi (endogen), sisanya sebesar 54,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Model ini termasuk dalam lemah. Hasil pengujian r-square untuk keberhasilan program adalah 0.769 yang berarti 76.9% variabel keberhasilan (eksogen) dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi (endogen) dan variabel persepsi (endogen), sisanya sebesar 23,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Model ini termasuk dalam model substansial atau kuat.

b. Uji Q^2

Tabel 6. Nilai Q^2 Variabel Endogen dalam Model.

No	Variabel	Q-square
1.	Partisipasi	0.135
2.	Keberhasilan Program	0.227

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Dari hasil uji Q-square diperoleh hasil untuk partisipasi sebesar 0.135 yang berarti lebih besar daripada 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif. Untuk variabel keberhasilan program memiliki nilai Q^2 sebesar 0.227 yang menunjukkan model memiliki relevansi prediktif.

c. Uji F^2

Tabel 7. Nilai f^2 antar Variabel

No	Variabel	f-square	Status
1.	Persepsi - Partisipasi	0.848	Pengaruh besar
2.	Persepsi- Keberhasilan Program	0.223	Pengaruh sedang
3.	Partisipasi – Keberhasilan Program	0.955	Pengaruh besar

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Variabel persepsi memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi, berarti persepsi petani terhadap program diperlukan untuk meningkatkan partisipasi dari petani dampingan untuk program. Variabel Persepsi memiliki pengaruh sedang terhadap variabel keberhasilan program, berarti persepsi petani terhadap program tetap memberikan pengaruh untuk keberhasilan program, namun lebih kecil. Dengan kata lain, diperlukan variabel lain untuk meningkatkan keberhasilan program. Variabel partisipasi memiliki pengaruh kuat terhadap variabel keberhasilan program, berarti partisipasi petani atau keterlibatan petani dalam program memiliki pengaruh yang kuat untuk menentukan keberhasilan program.

d. *Path Coefficient* dan Uji Signifikansi statistik

Untuk menjawab ketiga rumusan masalah, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Pengujian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel laten dalam model penelitian. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan bahwa:

Persepsi mempengaruhi partisipasi secara signifikan dan memiliki arah positif. Persepsi mempengaruhi keberhasilan program secara signifikan dan memiliki arah positif. Partisipasi mempengaruhi keberhasilan program secara signifikan dan memiliki arah positif. Persepsi mempengaruhi keberhasilan program dengan partisipasi sebagai mediasi secara signifikan dengan arah positif. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	Path Coefficient	T statistic	P values	Status
1.	Persepsi – Partisipasi	0.677	3.278	0.001	Signifikan
2.	Persepsi – Keberhasilan Program	0.308	2.178	0.029	Signifikan
3.	Partisipasi – Keberhasilan Program	0.638	3.119	0.002	Signifikan
4.	Persepsi – Partisipasi – Keberhasilan Program	0.432	-	0.016	Signifikan

Sumber: Data Primer yang Diolah 2024

4. Pengaruh Persepsi terhadap Partisipasi

Pengaruh dan signifikansi persepsi petani terhadap partisipasi petani dalam program Bertani untuk Negeri di Kabupaten Cianjur maka hasil pengujian untuk pengaruh persepsi terhadap partisipasi bernilai 0.677 yang berarti bahwa persepsi mempengaruhi 67,7% secara positif terhadap partisipasi. Sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan nilai t-statistik 3.278 yang berarti lebih besar dari 1.96 yang artinya pengaruh persepsi terhadap partisipasi signifikan. selanjutnya nilai p-value adalah 0.001 yang mana lebih kecil dari 0.5, berarti persepsi berpengaruh secara nyata terhadap partisipasi. Secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa Persepsi memiliki pengaruh positif yang signifikan dan nyata terhadap Partisipasi. Yang berarti hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara Persepsi Petani terhadap Partisipasi dalam Program Bertani Untuk Negeri di Kabupaten Cianjur. Hal ini selajalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul penelitian “Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Desa Hutan Dalam Pengelola Hutan Bersama Masyarakat di Kawasan BkPH Guwo” oleh Mandasari dan maesaroh (2016) menyatakan bahwa korelasi antara persepsi dan partisipasi diperoleh sebesar 0,604. Angka ini menunjukan bahwa ada hubungan yang kuat antara persepsi dengan partisipasi dalam mengikuti PHBM. Sedangkan nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,364 yang artinya partisipasi Masyarakat dalam PHBM dapat dipengaruhi oleh persepsi Masyarakat sebesar 36,4% dan sisanya 63,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Rakhmat (2011 dalam Isti *et al.*, 2017) menyatakan bahwa persepsi memiliki tiga komponen, yaitu komponen afektif, kognitif, dan konatif. Komponen kognitif adalah komponen intelektual yang berkaitan dengan pengetahuan individu yang berkaitan dengan objek. Komponen afektif merupakan emosional dari factor sosiopsikologis seperti kecenderungan bertindak, merasa dalam menghadapi objek, sikap menyenangkan atau tidak menyenangkan, kebebasan dan kesadaran. Komponen konatif merupakan aspek yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak. Oleh karenanya suatu persepsi dapat mendorong partisipasi dari seorang individu.

5. Pengaruh Partisipasi terhadap Keberhasilan Program

a. Pengaruh persepsi program terhadap keberhasilan program secara langsung

Pengaruh dan signifikansi persepsi petani terhadap keberhasilan program maka hasil pengujian untuk pengaruh persepsi terhadap keberhasilan program bernilai 0.308 yang berarti bahwa persepsi mempengaruhi 30.8% secara positif terhadap keberhasilan program, sisanya sebesar 69,92% dipengaruhi variabel lain. Dengan nilai t-statistik 2.178 yang berarti lebih besar dari 1.96 yang berarti pengaruh persepsi terhadap keberhasilan program signifikan. Selanjutnya nilai p-value adalah 0.029 yang mana lebih kecil dari 0.5, berarti pengaruh persepsi terhadap keberhasilan program nyata. Secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa Persepsi memiliki pengaruh positif yang signifikan dan nyata terhadap Keberhasilan Program. Yang berarti hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara Persepsi Petani terhadap Keberhasilan Program dalam Program Bertani untuk Negeri di Kabupaten Cianjur. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Persepsi Pengusaha Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Di Kecamatan Wiyung Surabaya” Oleh Riswanda et al., 2022. Yang menyatakan adanya dampak atau pengaruh antara persepsi terhadap keberhasilan usaha umkm di Kecamatan Wiyung Surabaya. Yang mengartikan semakin baik persepsi pengusaha maka semakin baik pula keberhasilan usaha yang dijalankan. Persepsi memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu program karena dapat memengaruhi penerimaan, keterlibatan, dan efektivitas implementasi. Menurut Teori Kognitif Sosial (Bandura, 1986), individu cenderung bertindak berdasarkan persepsi mereka terhadap lingkungan dan pengalaman sebelumnya. Jika suatu program dipersepsikan bermanfaat, individu akan lebih cenderung mendukung dan berpartisipasi, yang berkontribusi terhadap keberhasilan program.

b. Pengaruh persepsi program terhadap keberhasilan program secara tidak langsung

Untuk menghitung efek mediasi yang diberikan partisipasi dalam pengaruh persepsi program terhadap keberhasilan program perlu dilakukan perhitungan. Adapun perhitungan sebagai berikut:

$$VAF : 0.432 \div (0.432 + 0.308)$$

$$VAF : 0.432 \div 74$$

$$VAF : 0.57$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil VAF sebesar 0.57, berdasarkan kategori yang dianjurkan oleh Hair (2021), maka efek mediasi partisipasi dalam pengaruh persepsi terhadap keberhasilan program adalah mediasi parsial.

6. Pengaruh Partisipasi terhadap keberhasilan Program

Pengaruh dan signifikansi partisipasi petani terhadap keberhasilan program dalam Program Bertani Untuk Negeri di Kabupaten Cianjur maka hasil pengujian untuk pengaruh partisipasi terhadap keberhasilan program adalah sebesar 0.638 atau 63,8% sementara sisanya 36,2% dipengaruhi variabel lainnya. Dengan nilai t-statistik 3.119 yang lebih besar daripada 1.96 yang berarti pengaruh partisipasi terhadap keberhasilan program signifikan. Selanjutnya untuk nilai p-value sebesar 0.002 yang berarti lebih kecil daripada 0.5, berarti partisipasi berpengaruh nyata terhadap keberhasilan program. Secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa Partisipasi memiliki pengaruh positif yang signifikan dan nyata terhadap keberhasilan program, yang artinya hasil pengujian sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara partisipasi dan keberhasilan program dalam Program Bertani Untuk Negeri di Kabupaten Cianjur. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Hubungan Tingkat Partisipasi Dengan Tingkat Keberhasilan Program Desa Mandiri Pangan (Desa Tegalwaru, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor)” yang dilakukan oleh Sari dan Sadono (2018) yang menyatakan Hubungan positif antara tingkat partisipasi dengan keberhasilan, jika partisipasi tinggi, maka keberhasilan juga tinggi. Partisipasi merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu program, karena tingkat keterlibatan individu atau kelompok akan memengaruhi efektivitas implementasi serta pencapaian tujuan program. Menurut teori partisipasi (Arnstein, 1969), semakin tinggi tingkat keterlibatan masyarakat dalam suatu program, semakin besar kemungkinan program tersebut berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Gekbrong, Kabupaten Cianjur, dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi, dengan kontribusi sebesar 67,7%. Selain itu, persepsi juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan program dengan pengaruh sebesar 30,2%. Sementara itu, partisipasi memberikan pengaruh paling besar terhadap keberhasilan program, yaitu sebesar 63,8%, yang juga bersifat positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi petani terhadap program, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi mereka, yang pada akhirnya berdampak langsung pada keberhasilan program. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas cakupan variabel dengan mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian berikut juga disarankan untuk memperdalam analisis terkait pengaruh mediasi parsial partisipasi dalam hubungan antara persepsi dan keberhasilan program, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika implementasi program pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. H., & Ilyas, I. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital di Desa Tingkir Lor. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(3), 1681-1696.
- Fatkhullah, M., Mulyani, I., & Imawan, B. (2021). Strategi pengembangan masyarakat petani lahan gambut melalui program tanggung jawab sosial perusahaan: Analisis pendekatan penghidupan berkelanjutan. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 15-29.
- Hair Jr. J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: Updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107-123.
- Hair, J. F., Hult, T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121.
- Hasna, M., & Supyandi, D. (2021). Partisipasi petani dalam program pengembangan jagung hibrida (suatu kasus pada kelompok tani di Desa Mulyasari Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur). *Jurnal Mimbar Masyarakat*. Jan, 7(1), 352-376.
- J. F. Hair Jr, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, M. Sarstedt, N. P. Danks, and S. Ray, Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook. (2021)
- Mustanir, A., & Razak, M. R. R. (2017). Nilai Sosial Budaya Pada Partisipasi Masyarakat Etnik Towani Tolotang Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-6 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*, 10(1), 3.
- Pontoh, S. N., Moku, B., & Paat, C. J. (2021). Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Mata Pencarian Masyarakat Desa Binjeita II Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1)
- Riswanda, L., Miradji, M. A., & Adi, B. (2022). Pengaruh Persepsi Pengusaha Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Di Kecamatan Wiyung Surabaya. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 3(3), 206-214.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-learning dalam persepsi mahasiswa. *Jurnal Varidika*, 29(2), 102-109.
- Sinamo, H. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Kangkung, Kota Bandar Lampung. *Jurnal Plano Buana*, 2(2), 77-86.
- Siti D. N. (2017). Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat di desa kertajaya kecamatan padalarang kabupaten bandung barat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

- Ulya, P. D., W. Slamet dan Karno. (2020). Pertumbuhan dan hasil tanaman cabai keriting (*Capsicum annum* L.) pada konsentrasi dan lama perendaman giberelin yang berbeda. *Jurnal Agro Complex*, 4(1): 23-31.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastra, J. (2019). Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian di Indonesia. *Responsive*, 1(3), 90-96.
- Zulvia, D. (2018). Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Profesi Akuntan pada Kantor Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi *Jurnal Pundi*, 1(3)